

Perilaku Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam Budidaya Tanaman Sayuran di Kalurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul DIY

Yukunda Tian^{1*}, Totok Sevenek Munanto², Sukadi³

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang
Jl. Kusumanegara No.2, POLBANGTAN, YOMA, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55167, Indonesia
Email: sukadisukadii84@gmail.com

Naskah diterima: 17 Juli 2022 Direvisi: 17 September 2022 Disetujui terbit: 17 Desember 2022

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran di Kalurahan Ngestiharjo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2022. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif pada 1 kelompok wanita tani (KWT), kemudian diambil sampel dengan cara sampling total sebanyak 20 petani sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisisioner dan observasi yang diukur menggunakan skala Likert, selanjutnya data dianalisis dengan cara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek pengetahuan dengan persentase sebesar 79% termasuk kategori tinggi, aspek sikap dengan persentase sebesar 86% termasuk kategori tinggi, dan aspek keterampilan dengan persentase sebesar 74% termasuk kategori sedang.

Kata kunci: KWT, perilaku, tanaman sayur

ABSTRACT

This study aims to acknowledge the knowledge, behaviors, and the skills of kelompok wanita tani (KWT) Srikandi Cultivation Technique Of Vegetable Plants in Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. This study conducted around January 2022 until July 2022. This study use descriptive quantitative method that applied on 1 Kelompok Wanita Tani (KWT), then a sample was took by sampling a total of 20 female as respondent of this study. data collection is conducted by several ways such as interview, questionnaire, and observation that measure by using Likert scale, then the data is analyze in descriptive way. Analysis result shows that knowledge aspect with a 79% percentage which consider as high category, behaviors aspect with 86% percentage which consider as high category, and skill aspect with 74% percentages which consider as medium category.

Keywords: behaviour, KWT, vegetable plants

PENDAHULUAN

Sayur adalah penyebutan untuk sumber pangan yang berasal dari tanaman yang kebanyakan mengandung air dengan kadar tinggi dan biasanya langsung dinikmati tanpa diolah atau dimakan langsung selain itu biasanya dapat diolah terlebih dahulu, sayuran juga dapat didefinisikan sebagai tanaman/bagian tanaman yang memiliki sifat succulen dan bisa dikonsumsi, tidak berupa biji yang matang dan bukan bahan makanan utama namun sering dinikmati bersamaan dengan makanan utama (Susilawati, 2017).

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Barat, beberapa komponen yang perlu dilakukan untuk melakukan budidaya tanaman sayuran yaitu: (1) Pengolahan tanah, (2) Pemilihan varietas, (3) Persemaian, (4) Penanaman, (5) Pemeliharaan, (6) Panen, dan (7) Pasca panen.

Secara konseptual, (menurut Notoadmodjo dalam Ardi dkk, 2017) perilaku adalah keseluruhan penghayatan dan kegiatan individu berupa efek bersama atau resultan antara beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Hermana dkk, perilaku dibentuk dari beberapa unsur dalam hal ini komponen kognitif (pengetahuan), komponen afektif (sikap) dan komponen psikomotorik (keterampilan) (Hermana, Warsono, & Mustam, 2014).

Kapanewon Kasihan terdiri dari 4 Kalurahan, dari 4 Kalurahan yang ada di Kapanewon kasihan, Kalurahan Ngestiharjo memiliki luas lahan pekarangan sebesar 366 hektar. Lahan pekarangan di Kalurahan Ngestiharjo saat ini dikelola oleh kelompok yang berjumlah 8, salah satunya ialah Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi. KWT Srikandi terbentuk pada Desember 2019 dimulai dengan melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran, namun kegiatan pada tahun 2019 terpaksa harus berhenti dikarenakan pandemi virus covid – 19. Selanjutnya pada akhir tahun 2020 KWT Srikandi mulai bergerak kembali dengan melakukan budidaya tanaman sayuran.

Potensi yang ada di Kalurahan Ngestiharjo ialah lahan pekarangan yang luas sebesar 366 hektar yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khususnya untuk budidaya tanaman sayuran. Selain itu, Kalurahan Ngestiharjo juga memiliki potensi berupa Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang memiliki semangat untuk melakukan kegiatan budidaya sayuran.

Masalah yang ada di Kalurahan Ngestiharjo ialah pada aspek teknis, yaitu 86% anggota KWT Srikandi belum mengetahui teknis budidaya tanaman sayur dengan baik dan benar serta belum terampil melakukan teknis budidaya tanaman sayuran, hal tersebut menyebabkan hasil produksi tanaman sayuran belum maksimal. Diketahui dari hasil wawancara bahwa masalah tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dari luar tentang teknis budidaya tanaman sayuran.

Perilaku anggota KWT Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran meliputi tiga komponen yaitu komponen pengetahuan, komponen sikap dan komponen keterampilan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok wanita tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kajian Tugas Akhir (TA) dilakukan di Kalurahan Ngestiharjo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Januari-Juli 2022. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil kajian disajikan secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisisioner dan observasi. Teknik analisis data untuk variabel menggunakan skala likert. Sampel dalam kajian ini berjumlah 20 orang yang diambil secara sampling total dengan uji validitas menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalurahan Ngestiharjo memiliki luas wilayah sebesar 510 ha dengan rincian 58,40 ha tanah sawah, 322,02 ha tanah kering, 3,50 ha tanah basah, 5,0 ha tanah perkebunan serta 119,98 ha tanah fasilitas umum.

Kalurahan Ngestiharjo memiliki jumlah penduduk sebesar 30.317 jiwa yang terdiri dari 15.001 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 15316 jiwa berjenis kelamin perempuan. Keadaan penduduk di Kalurahan Ngestiharjo dibedakan menjadi 3. Berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk belum produktif sebanyak 6.072 jiwa, penduduk produktif sebanyak 21.399 jiwa dan penduduk tidak produktif sebanyak 2.638 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan jumlah penduduk tidak sekolah sebanyak 4.817 jiwa, belum tamat SD/Mi sebanyak 2.366 jiwa, tamat SD/MI sebanyak 4.023 jiwa, SMP/MTs sebanyak 4.114 jiwa, SMA/SMK/MA sebanyak 9.749, Diploma I/II sebanyak 252 jiwa, Akademi/Diploma III/S.Mud sebanyak 975 jiwa, Diploma IV/Strata I sebanyak 3.415 jiwa, Strata II sebanyak 367 jiwa dan Strata III sebanyak 31 jiwa. Selanjutnya penduduk berdasarkan mata pencaharian jumlah penduduk mengurus rumah tangga sebanyak 2.700 jiwa dan sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan sebanyak 520 jiwa.

Karakteristik petani pada kajian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama dan lama pengalaman bertani. Karakteristik petani berdasarkan umur menunjukkan seluruh anggota KWT Srikandi termasuk kedalam kategori umur produktif dengan kriteria 16-64 tahun. Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota KWT Srikandi beragam mulai dari SD sampai SLTA. Tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu SLTA sebanyak 13 orang (65%), selanjutnya SD sebanyak 4 orang (20%) dan SLTP sebanyak 3 orang (15%). Karakteristik petani berdasarkan pekerjaan utama menunjukkan bahwa seluruh anggota

KWT Srikandi memiliki pekerjaan utama sebagai Ibu rumah tangga. Karakteristik petani berdasarkan lama pengalaman bertani dibagi menjadi dua kelompok yaitu <5 tahun sebanyak 19 orang (95%) dan >5 tahun sebanyak 1 orang (5%).

1. Aspek Pengetahuan (Cognitive)

Tabel 1. Pencapaian Petani Aspek Pengetahuan

No	Kategori	Interval	Σ	%
1	Mengetahui Sesuai Rekomendasi	77,79-100%	10	50%
2	Mengetahui Belum Sesuai Rekomendasi	55,56-77,78%	10	50%
3	Tidak Mengetahui	33,33-55,55%	0	0%
TOTAL			20	100%

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 yaitu pencapaian aspek pengetahuan dapat diketahui bahwa 50% atau sebanyak 10 orang petani termasuk dalam kategori mengetahui sesuai rekomendasi (MSR) dan 50% atau sebanyak 10 orang petani termasuk dalam kategori mengetahui belum sesuai rekomendasi (MBSR).

Berdasarkan Tabel 2 yaitu rekapitulasi pernyataan aspek pengetahuan (cognitive) dapat diketahui bahwa perilaku petani dalam budidaya tanaman sayur dari aspek pengetahuan (cognitive) memiliki persentase rata-rata 79% yang termasuk kedalam kategori mengetahui sesuai rekomendasi (MSR). Berdasarkan hasil kajian tersebut, capaian skor dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia petani. Hasil tabulasi karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi yaitu petani dengan tingkat pendidikan SLTA (65%) yang menyebabkan baiknya cara dan berpikir petani dalam usaha tani. Hal ini sejalan dengan Puspita Ningsih dkk (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola berpikir seseorang akan semakin baik sehingga inovasi akan diterima dengan baik. Selanjutnya diketahui bahwa 100% petani termasuk kedalam kategori produktif, hal tersebut menyebabkan petani memiliki semangat ingin tahu yang tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan Fardiaz (2008), semakin muda petani biasanya mempunyai semangat ingin tahu yang tinggi terhadap suatu inovasi yang baru.

Tabel 1. Rekapitulasi Pernyataan Aspek Pengetahuan (Cognitive)

No	Item Pernyataan	Nilai Capaian	Nilai Max	(%)	Kategori
1.	Mengetahui komponen teknis dalam budidaya tanaman sayuran.	48	60	80%	Mengetahui Sesuai Rekomendasi
2.	Mengetahui teknis pengolahan tanah dalam budidaya tanaman sayuran.	43	60	72%	Mengetahui Belum Sesuai Rekomendasi
3.	Mengetahui teknis pemilihan varietas dalam budidaya tanaman sayuran.	52	60	87%	Mengetahui Sesuai Rekomendasi
4.	Mengetahui teknis persemaian dalam budidaya tanaman sayuran.	46	60	77%	Mengetahui Belum Sesuai Rekomendasi
5.	Mengetahui teknis penanaman dalam budidaya tanaman sayuran.	49	60	82%	Mengetahui Sesuai Rekomendasi
6.	Mengetahui teknis pemeliharaan dalam budidaya tanaman sayuran.	52	60	87%	Mengetahui Sesuai Rekomendasi
7.	Mengetahui teknis panen dalam budidaya tanaman sayuran.	44	60	73%	Mengetahui Belum Sesuai Rekomendasi
8.	Mengetahui teknis penanganan pasca panen dalam budidaya tanaman sayuran.	46	60	77%	Mengetahui Belum Sesuai Rekomendasi
Jumlah		380	480	79%	Mengetahui Sesuai Rekomendasi

Sumber : Olahan Data Primer 2022

2. Aspek Sikap (Affective)

Berdasarkan Tabel 3 yaitu rekapitulasi pernyataan aspek sikap (affective) menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani pada aspek sikap memiliki persentase sebesar 86% yang termasuk dalam kategori setuju sesuai rekomendasi (SSR). Berdasarkan hasil kajian tersebut, capaian skor dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Hasil tabulasi karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi yaitu petani dengan tingkat pendidikan SLTA (65%) atau sebanyak 13 orang yang menyebabkan baiknya cara dan berpikir petani dalam usaha tani. Hal ini sejalan dengan Ida Ardiyaningrum dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan seseorang terhadap sikap petani dalam kegiatan usahatannya. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seorang petani semakin bijak pula sikap dalam mengambil keputusan pada kegiatan usahatannya.

Tabel 3. Rekapitulasi Pernyataan Aspek Sikap (*Affective*)

No	Kategori	Nilai Capaian	Nilai Max	(%)	Kategori
1.	Setuju bahwa hasil produksi sayuran akan maksimal jika melakukan teknis budidaya tanaman sayuran dengan baik dan benar.	56	60	93%	Setuju Sesuai Rekomendasi
2.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis pengolahan tanah dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	54	60	90%	Setuju Sesuai Rekomendasi
3.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis pemilihan varietas dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	54	60	90%	Setuju Sesuai Rekomendasi
4.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis persemaian dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	55	60	92%	Setuju Sesuai Rekomendasi
5.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis penanaman yang baik dan benar dalam teknis budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	51	60	85%	Setuju Sesuai Rekomendasi
6.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis pemeliharaan dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	40	60	67%	Setuju Belum Sesuai Rekomendasi
7.	Setuju bahwa melakukan teknis panen dengan baik dan benar dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	53	60	88%	Setuju Sesuai Rekomendasi
8.	Setuju bahwa dengan melakukan teknis penanganan pasca panen dalam budidaya dapat mempengaruhi hasil produksi.	50	60	83%	Setuju Sesuai Rekomendasi
Jumlah		413	480	86%	Setuju Sesuai Rekomendasi

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 yaitu pencapaian petani aspek sikap dapat diketahui bahwa 90% atau sebanyak 18 orang petani termasuk dalam kategori setuju sesuai rekomendasi (SSR), 5% atau sebanyak 1 orang petani termasuk dalam kategori setuju belum sesuai rekomendasi (SBSR) dan 5% atau sebanyak 1 orang petani termasuk dalam kategori tidak setuju (TS).

Tabel 4. Pencapaian Petani Aspek Sikap

No	Kategori	Interval	Σ	%
1	Setuju Sesuai Rekomendasi	77,79-100%	18	90%
2	Setuju Belum Sesuai Rekomendasi	55,56-77,78%	1	5%
3	Tidak Setuju	33,33-55,55%	1	5%

TOTAL	20	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber : Olahan Data Primer 2022

3. Aspek Keterampilan (Psychomotoric)

Berdasarkan Tabel 5 yaitu pencapaian petani aspek keterampilan dapat diketahui bahwa 45% atau sebanyak 9 orang petani termasuk dalam kategori terampil sesuai rekomendasi (TSR), 40% petani atau sebanyak 8 orang petani termasuk dalam kategori terampil belum sesuai rekomendasi (TBSR), dan 15% atau sebanyak 3 orang petani termasuk dalam kategori tidak terampil (TT).

Tabel 5. Pencapaian Petani Aspek Keterampilan

No	Kategori	Interval	Σ	%
1	Terampil Sesuai Rekomendasi	77,79-100%	8	40%
2	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi	55,56-77,78%	9	45%
3	Tidak Terampil	33,33-55,55%	3	15%
TOTAL			20	100%

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 6 yaitu rekapitulasi pernyataan aspek keterampilan (psychomotoric) dapat diketahui bahwa tingkat perilaku petani pada aspek keterampilan memiliki persentase sebesar 74% yang termasuk dalam kategori terampil belum sesuai rekomendasi (TBSR). Berdasarkan kajian tersebut, capaian skor dipengaruhi oleh lamanya pengalaman bertani, hasil tabulasi karakteristik petani berdasarkan pengalaman bertani menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman bertani kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 19 petani orang dengan persentase sebesar 95% dan sebanyak 1 orang petani memiliki pengalaman bertani lebih dari 5 tahun dengan persentase sebesar 5%. Hal tersebut yang menyebabkan belum maksimalnya keterampilan petani dalam melakukan teknis budidaya tanaman sayuran, dikarenakan pengalaman bertani yang dimiliki masih kurang dari 5 tahun. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Damihartini (2005) yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani maka cenderung memiliki keterampilan tertinggi. Sehingga petani yang memiliki pengalaman bertani kurang dari 5 tahun bisa dikatakan sudah memiliki keterampilan yang baik namun belum maksimal.

Tabel 6. Rekapitulasi Pernyataan Aspek Keterampilan (*Psychomotoric*)

No	Kategori	Nilai Capaian	Nilai Max	(%)	Kategori
1.	Sudah terampil melakukan budidaya tanaman sayuran.	43	60	72%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
2.	Sudah terampil melakukan teknis pengolahan tanah dalam budidaya tanaman sayuran.	48	60	80%	Terampi Sesuai Rekomendasi
3.	Sudah terampil melakukan teknis pemilihan varietas dalam budidaya tanaman sayuran.	44	60	73%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
4.	Sudah terampil melakukan teknis persemaian dalam budidaya tanaman sayuran.	42	60	70%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
5.	Sudah terampil dalam melakukan teknis penanaman dalam budidaya tanaman sayuran.	46	60	77%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
6.	Sudah terampil melakukan teknis pemeliharaan dalam budidaya tanaman sayuran.	43	60	72%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
7.	Sudah terampil melakukan teknis panen dalam budidaya tanaman sayuran.	47	60	78%	Terampil Sesuai Rekomendasi
8.	Sudah terampil melakukan teknis pasca panen dalam budidaya tanaman sayuran.	43	60	72%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi
Jumlah		356	480	74%	Terampil Belum Sesuai Rekomendasi

Sumber : Olahan Data Primer 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian perilaku kelompok wanita tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran pada aspek pengetahuan (cognitive) termasuk kategori tinggi yang berarti anggota KWT mengetahui sesuai rekomendasi dengan capaian skor sebesar 79%.
2. Perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran pada aspek sikap (affective) termasuk kategori tinggi yang berarti anggota KWT setuju sesuai rekomendasi dengan capaian skor sebesar 86%.
3. Perilaku anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi dalam budidaya tanaman sayuran pada aspek keterampilan (psychomotoric) termasuk kategori sedang yang berarti anggota KWT terampil tetapi belum sesuai rekomendasi dengan capaian skor sebesar 74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Supriyono, & Afrianto, E. (2017). Perilaku Petani Dalam Budidaya Kedelai Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 1 - 10.
- Ardiyaningrum, I., Budiastuti, S., & Komariah. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Konservasi Lahan Kering di Kecamatan Selo. *Artikel Pemakalah Paralel*, 114-118.
- Damihartini RS, J. A. (2005). Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agrobisnis pada Usaha Tani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 43-48.
- Fardiaz, M. (2008). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Tingkat Pengambilan Keputusan Inovasi Dalam Usaha Sayuran Organik. Bogor: IPB.
- Hermana, R., Warsono, H., & Mustam, M. (2014). Pengaruh Unsur-Unsur Pembentuk Perilaku terhadap Partisipasi dalam Mendirikan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kecamatan Ungaran Barat. *Journal of Public Policy and Management Review* , 1-7.
- Puspitaningsih, O. S., Utami, B. W., & Wijayanto, A. (2016). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Mendukung Program-Program Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Studi Komparasi Kelompok Tani Kelas Lanjut Dan Pemula). *Caraka Tani*, 79-85.
- Susilawati. (2017). Mengenal Tanaman Sayuran (Prospek dan Pengelompokkan). Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.